

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data ini merupakan uraian dari hasil penelitian di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Deskripsi data ini peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Harian di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung**

Pembentukan karakter di MI Plus Sabilul Muhtadin dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan harian yang merupakan kegiatan yang sudah menjadi ciri khas dari madrasah, kegiatan keagamaan harian ini kegiatan yang harus peserta didik lakukan setiap hari di madrasah. Kegiatan keagamaan harian meliputi shalat dhuha berjamaah dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Apabila ada yang melanggar kegiatan keagamaan harian akan mendapatkan sanksi, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan harian yang dijadwalkan madrasah itu seperti shalat berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

Sehingga itu sudah menjadi kebiasaan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Misalnya ada yang melanggar itu akan ada konsekuensinya sendiri, jadi peserta didik di MI ini sudah faham apa yang harus dilakukan setiap harinya.”<sup>1</sup>

Pada dasarnya kegiatan keagamaan harian yang diterapkan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo yaitu berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, dan sholat dhuha berjamaah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lita guru kelas 3 bahwa:

“Bentuk kegiatan keagamaan rutin yang diterapkan di Madrasah untuk saat ini ya mbak, seperti kegiatan berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, sholat dhuha berjamaah itu mbak”<sup>2</sup>

Dari semua paparan data diatas, dapat dianalisa bahwa MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo untuk membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian, kegiatan yang dilakukan yaitu shalat dhuha berjamaah, berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran.

**a. Strategi Guru dalam Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian shalat dhuha berjamaah**

Kegiatan keagamaan harian yang dilakukan di MI Plus Sabilul Muhtadin sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik salah satunya yaitu kegiatan shalat dhuha berjamaah. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah yaitu kegiatan keagamaan berupa perbuatan serta kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan ibadah sunnahnya. Peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil wawancara kepada beberapa narasumber tentang pembentukan karakter religius

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala Madrasah pada 01 Maret 2021, di Ruang Kepala Madrasah

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari pukul 07.00 WIB dengan bilangan empat rakaat atau dua salam. Shalat dhuha dilakukan di mushola sekolah dan mushola tempat luring. Kegiatan shalat dhuha ini diimami dari peserta didik yang dijadwal secara bergantian, yang sekiranya bacaannya cukup bagus dan mampu. Namun untuk sholat dhuha di pagi hari hanya dilakukan oleh kelas IV sampai kelas VI. Sedangkan untuk kelas III mereka shalat dhuha saat waktu istirahat, dan membaca bacaannya dengan suara keras.

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Samsul Bahri mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha yang ada di MI Plus Sabilul Muhtadin, beliau menjawab:

“Kegiatan keagamaan harian sholat dhuha ini dilaksanakan setiap hari mulai dari kelas 3 sampai kelas 6, tempatnya di mushola sekolah dan mushola tempat luring. Jadi saat ini peserta didik melaksanakan sholat dhuha ditempat luring bersama guru kelasnya. Untuk imam sholat dhuha itu bergilir dari peserta didik di setiap kelasnya.”<sup>3</sup>

Sebagaimana Ibu Lita selaku guru kelas III di MI Plus Sabilul Muhtadin, beliau mengatakan bahwa:

“ya untuk sholat dhuhanya mulai dari kelas III sampai kelas VI mbak, pelaksanaan sholat dhuha untuk kelas IV sampai VI itu di pagi hari pada pukul 07.00 peserta didik harus sudah datang sebelum jam 07.00 dan siap melaksanakan sholat dan yang kelas III itu sholatnya saat sebelum istirahat. Sholat dhuhanya saat ini dilakukan ditempat luring masing-masing dengan dampingan guru kelasnya. Bacaannya dalam sholat dhuha untuk yang kelas III itu juga dikeraskan dan dibaca bersama-sama karena masih proses pembelajaran, jadi peserta didik yang belum hafal bacaannya itu bisa mengikuti. Untuk imam sholat dhuha itu

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala Madrasah pada 01 Maret 2021, di Ruang Kepala Madrasah

bergantian di setiap kelasnya, yang sekiranya bacaannya sudah cukup bagus dan mampu.<sup>4</sup>

Data di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian.

**JADWAL PELAJARAN KELAS IV A**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH "SABILUL MUHTADIN" PAKISREJO**  
**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.00-07.30	SHALAT DHUHA	SHALAT DHUHA	SHALAT DHUHA	SHALAT DHUHA	SHALAT DHUHA	SHALAT DHUHA
2	07.30-08.00	TEMA	AQIDAH	B.ING	QURDIS	YASIN TAHLIL	HAFALAN
3	08.00-08.30	TEMA	AQIDAH	B.ING	QURDIS	TIK	HAFALAN
4	08.30-09.00	THORIQOTY	TEMA	B.JAWA	MTK	TIK	PRAMUKA
5	09.00-09.30	THORIQOTY	TEMA	B.JAWA	MTK	PJOK	PRAMUKA
6	09.30-09.50	SKI	TEMA	MTK	TEMA	PJOK	TEMA
7	09.50-10.15	SKI	TEMA	MTK	TEMA		TEMA
8	10.15-10.35	FIQIH	BARAB	TEMA	TEMA		
9	10.35-11.00	FIQIH	BARAB	TEMA	TEMA		

Pakisrejo, 04 Januari 2021  
Kepala Madrasah Sabilul Muhtadin

Gambar 3.1 Jadwal pelaksanaan Shalat dhuha<sup>5</sup>

Kegiatan shalat dhuha ini sudah menjadi rutinitas para peserta didik, peserta didik kelas IV sampai kelas VI harus datang sebelum pukul 07.00 WIB karena pukul 07.00 tepat shalat dhuha dimulai.<sup>6</sup> Peserta didik tidak merasa keberatan untuk untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha ini dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan kewajibannya. Sebagaimana wawancara dengan peserta didik kelas V yang bernama Fandi, dia mengatakan bahwa:

“Kegiatan sholat dhuhnya itu dilakukan setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 07.00 kak, tapi kita itu harus sudah berkumpul sebelum jam 07.00 untuk persiapan sholat dhuha, kalau sholat dhuhnya itu dilakukan dari kelas III sampai kelas VI. Tapi untu saat ini kita melakukan sholat dhuha di tempat luring dan yang menjadi imam itu selalu bergantian. Saya senang dengan adanya sholat dhuha ini, walaupun ini sholat sunnah, saya juga menjadi terbiasa sholat

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>5</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 26 Februari 2021

<sup>6</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 26 Februari 2021

dhuha, sholat sunnah lainnya dan sholat fardhu saat di rumah kak.”<sup>7</sup>

Fadhil teman sekelas Fandi juga menambahkan perkataan yang diucapkan Fandi, Ia mengatakan bahwa:

“Ya kalau kita terlambat ikut sholat dhuha maka kita harus sholat dhuha sendiri atau sholat bersama dengan teman yang terlambat, jadi kita harus punya kesadaran untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan datang tepat waktu supaya tidak terlambat”<sup>8</sup>

Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah seperti halnya pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 : Kegiatan shalat dhuha berjamaah.<sup>9</sup>

Dari paparan hasil wawancara di atas hasilnya sesuai dengan hasil observasi bahwa kegiatan sholat dhuha kelas 4 sampai 6 dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Peserta didik harus sudah sampai dan mempersiapkan diri untuk melakukan sholat dhuha. Untuk peserta didik yang masih menjaga wudhu langsung mempersiapkan sholat dhuha, sedangkan yang sudah batal wudhunya mereka menuju tempat wudhu terlebih dahulu kemudian masuk untuk mempersiapkan sholat

<sup>7</sup> Wawancara dengan siswa kelas V bernama Fandi pada 6 maret2021 di Tempat luring.

<sup>8</sup> Wawancara dengan siswa kelas V bernama Fadhil pada 6 Maret 2021 di Tempat luring.

<sup>9</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 26 Februari 2021

dhuha. Saat sudah di dalam mushola guru kelasnya langsung mengondisikan peserta didiknya. Untuk imam sholat dhuha langsung mempersiapkan diri tanpa disuruh oleh guru kelas. Imam sholat dhuha adalah peserta didik dan dilakukan secara bergantian yang sudah terjadwal. Sholat dhuha dilaksanakan ditempat luring masing-masing karena adanya pandemi saat ini. Setelah semuanya siap mereka langsung meluruskan shafnya masing-masing dan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Peserta didik yang datang terlambat saat sholat dhuha harus sholat dhuha sendirian atau bersama dengan yang terlambat.<sup>10</sup> Kegiatan sholat dhuha untuk kelas 3 dilakukan sebelum istirahat pada pukul 09.00 WIB. Peserta didik melakukan jamaah sholat dhuha juga diimami dari peserta didik secara bergantian. Bacaan sholat dhuha kelas 3 dibaca dengan keras dan dibaca secara bersama-sama karena masih dalam proses pembelajaran.

Observasi dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh untuk menguatkan data.

JADWAL IMAM SHALAT DHUHA KELAS IV A  
MADRASAH IBTIDAIYAH "SABILUL MUHTADIN" PAKISREJO TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021

SENIN	SELASA	RABU
ARYA	NALLA	DIDIT
VIND	NADWA	FAHMI
ASKA	AISYA	RIZHO
MALIK	PUSPA	WAWAN
	NEYSHIA	
KAMIS	JUM'AT	SABTU
ATHAYA	ARJUNA	KENZHE
AZA	NANDO	KEYLA
CALLISTA	KAFFA	LAURA
SAILA	WAHYU	SYAKIRA

WALI KELAS 4A  
  
ALIM MUHTADIN, S.Pd

Gambar 3.3 Jadwal imam Shalat dhuha<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 26 Februari 2021

<sup>11</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 26 Februari 2021

Terkait dengan pembentukan karakter religius, tentu pendidik mempunyai strategi dalam membentuk karakter melalui sholat dhuha. Pembentukan karakter religius dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan pendidik selalu memberikan contoh, motivasi dan nasihat kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lita, bahwa:

“Gini ya mbak, penanamannya itu dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengikuti sholat dhuha setiap hari di sekolah, dengan cara kita memberikan motivasi, contoh dan juga nasehat kepada peserta didik. Walaupun peserta didik wajib sholat dhuha kita sebagai guru juga harus memberi contoh dengan juga mengikuti shalat dhuha.”<sup>12</sup>

Pembentukan karakter melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah ini secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik untuk terbiasa shalat dhuha di rumah maupun di madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Alim bahwa:

“Ya dengan membiasakan anak-anak setiap harinya melakukan sholat dhuha di sekolah, dengan membiasakan sholat dhuha ini agar peserta didik itu terbiasa melaksanakan shalat dhuha di rumah maupun di sekolah dan mempunyai karakter tanggung jawab dalam hal beribadah. Bertanggung jawab juga atas diberikannya tugas untuk menjadi imam sholat dhuha, tanpa disuruh peserta didik sudah mau melaksanakannya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan sholat dhuha setiap hari, sehingga peserta didik akan menjadi terbiasa dalam menjalankan shalat dhuha di madrasah. Pendidik juga memberikan contoh dengan mengikuti kegiatan sholat dhuha, dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Alim selaku guru kelas 4 pada 09 Maret 2021, di Ruang kelas 4

melaksanakan shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha dapat melatih peserta didik terbiasa shalat sunnah. Peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah.<sup>14</sup>

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi peneliti kegiatan shalat dhuha.



Gambar 3. Pendidik mengikuti kegiatan shalat dhuha<sup>15</sup>

Mengenai kegiatan shalat dhuha berjamaah tentunya ada wujud berupa pembentukan karakter pada peserta didik. Bentuk perubahan karakter yang terlihat pada peserta didik setelah melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah yaitu menjadikan peserta didik terbiasa menjalankan shalat sunnah karena sudah ditanamkan sejak awal. Tidak hanya itu saja, melalui kegiatan shalat dhuha peserta didik akan semakin menguatkan keimanan dan ketakwaannya. Sebagaimana Ibu Alim menjelaskan wujud karakter yang terlihat pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah yaitu:

“Perubahannya anak itu menjadi baik, disiplin, dan tanggung jawab, karena shalat itu kan akan membuat peserta didik itu mempunyai kebiasaan yang baik, bermula ketika mau shalat

<sup>14</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 26 Februari 2021

<sup>15</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 27 Februari 2021



harus dioprak-oprak tapi dengan dibiasakan setiap hari mereka itu menjadi lebih baik..”<sup>16</sup>

Sedangkan Ibu Lita juga menjelaskan mengenai bentuk karakter yang terlihat pada peserta didik yaitu:

“Penanamannya itu kan sudah ditanamkan sejak kelas rendah jadi perubahannya itu peserta didik menjadi anak yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjalankan sholat, karena sudah terbiasa untuk melakukan sholat sunnah.”<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi bentuk karakter peserta didik yang terlihat setelah mengikuti kegiatan shalat dhuha, peserta didik itu menjadi terbiasa melakukan shalat sunnah dengan kesadaran dirinya. Selain itu peserta didik juga semakin kuat keimanan dan ketakwaannya, mereka shalat secara bersungguh-sungguh.<sup>18</sup>

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam ibadah sunnah. Salah satu cara yang digunakan pendidik untuk membentuk karakter yaitu dengan membiasakan dan memberikan contoh. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan semakin mudah dalam menjalankan sholat dan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam beribadah.

#### **b. Strategi Guru dalam Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian berdo’a sebelum dan sesudah belajar**

Kegiatan keagamaan harian yang dilakukan peserta didik sebelum proses kegiatan belajar mengajar dan sesudah pembelajaran yaitu berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran. Berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran ini merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Alim selaku guru kelas 4 pada 09 Maret 2021, di Ruang kelas 4

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>18</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 26 Februari 2021

oleh peserta didik. Kegiatan berdo'a bersama ketika sebelum belajar yaitu pagi hari ketika awal kegiatan pembelajaran dimulai dan do'a sesudah belajar pada siang hari ketika peserta didik akan pulang. Berdo'a dilakukan oleh seluruh peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lita bahwa:

“Ya mbak, berdo'anya itu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai ketika peserta didik sudah siap, dan begitu juga nanti sesudah pembelajaran juga berdo'a. Berdo'a dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Berdo'anya ini wajib dilakukan seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.”<sup>19</sup>

Selain itu berdo'a sebelum dan sesudah belajar itu di pimpin oleh ketua kelas masing-masing. Berdo'a sebelum pembelajaran terdiri dari do'a sebelum belajar, do'a dimudahkan urusan, al fatihah dan Asmaul husna. Madrasah menyediakan buku tuntunan berdo'a untuk memudahkan peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan peserta didik kelas IV yang bernama Marsya, dia mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum pembelajaran itu berdo'a bersama dan sesudah pembelajaran juga berdo'a bersama. Berdo'anya itu dipimpin oleh ketua kelas masing-masing.”<sup>20</sup>

Aqilla teman sekelas Marsya juga menambahkan perkataan yang diucapkan Marsya, Ia mengatakan bahwa:

“Berdo'a sebelum belajar itu membaca do'a sebelum belajar, do'a dimudahkan urusan, al fatihah kemudian Asmaul husna dan ada juga buku panduannya.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>20</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Marsya pada 11 Maret 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Aqilla pada 11 Maret 2021

Ibu Alim selaku guru kelas IV juga mengatakan bahwa:

“Berdo’a sebelum dan sesudah belajar itu peserta didik disiapkan oleh ketua kelas masing-masing dengan aba-aba (tepuk berdo’a kemudian siswa menjawab “siap” dan bertepuk tangan kemudian ketua kelas menjawab berdo’a mulai, kemudian peserta didik yang lain berdo’a bersama-sama), tanpa diperintah peserta didik sudah memiliki kesadaran untuk melakukannya. Karena berdo’a ini dilakukan rutin setiap hari sebelum dan sesudah pembelajaran.”<sup>22</sup>



Gambar 3.2 : Kegiatan Berdo’a sebelum pembelajaran<sup>23</sup>

Dari paparan data di atas dapat peneliti ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan berdo’a dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Berdo’a tersebut dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6. Berdo’a dilakukan secara bersama-sama dan disiapkan oleh ketua kelas masing-masing. Berdo’a sebelum pembelajaran terdiri dari do’a sebelum belajar, do’a dimudahkan urusan, al-fatihah, lalu membaca Asmaul husna. Madrasah juga memberikan buku tuntunan do’a-do’a agar memudahkan peserta

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Alim selaku guru kelas 4 pada 09 Maret 2021, di Ruang kelas 4

<sup>23</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 27 Februari 2021

didik. Peserta didik sudah mempunyai kesadaran untuk berdo'a tanpa diperintah.

Kegiatan berdo'a sesudah pembelajaran juga dilakukan oleh peserta didik sama halnya do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas dengan aba-aba yang sama, namun bacaan do'anya membaca do'a penutup majelis dan juga surat Al-Asr. Setelah berdo'a belajar selesai terdapat tambahan aba-aba yang dipimpin oleh ketua kelas yaitu "ditempat duduk siap grak, beri hormat" lalu peserta didik yang lainnya mengucapkan (selamat siang Bu, terima kasih Bu mugi-mugi ilmupun bermanfaat, Amin). Salam tersebut ditunjukkan untuk guru yang mengajar pada jam terakhir.<sup>24</sup>

Pengamatan dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh untuk menguatkan data.



Gambar 3.6 Membiasakan berdo'a sesudah pembelajaran<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 15 Februari 2021

<sup>25</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 15 Februari 2021

Pendidik dalam membentuk karakter tentunya mempunyai strategi tersendiri dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan do'a sebelum dan sesudah belajar. Pembentukan karakter religius dengan cara membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Sehingga peserta didik akan terbiasa berdo'a untuk melakukan sesuatu hal. Sebagaimana Ibu Lita menjelaskan mengenai strategi pembentukan karakter melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, bahwa:

“Untuk berdo'a kita terapkan setiap hari sebelum dan sesudah pembelajaran, jadi penerapannya itu membiasakan peserta didik setiap hari melaksanakan kegiatan tersebut. Supaya peserta didik ini terbiasa berdo'a jika akan melakukan sesuatu hal. Jadi sebagai pendidik harus bisa memberikan contoh bagaimana sikap yang baik saat berdo'a.”<sup>26</sup>

Sebagaimana Ibu Alim juga menjelaskan terkait strategi pembentukan karakter melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, yaitu:

“Ya cara membentuknya dengan cara membiasakan anak untuk mengikuti berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar dengan serius, sebagai guru kita harus memberikan contoh yang baik saat berdo'a. Jadi dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan berdo'a akan menjadikan anak yang mempunyai jiwa islami dan berkarakter religius, dan terbiasa berdo'a ketika akan melakukan aktivitas apapun.”<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas berdo'a sebelum dan sesudah belajar merupakan bentuk kegiatan keagamaan rutin yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk membentuk karakter religius yang baik. Melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar dapat

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Alim selaku guru kelas 4 pada 09 Maret 2021, di Ruang kelas 4

membuat karakter peserta didik yang mempunyai jiwa islami dan akan menjadi lebih baik lagi dalam hal keagamaan. Karena peserta didik sudah terbiasa melakukan berdo'a sebelum dan sesudah belajar dengan sungguh-sungguh. Strategi yang digunakan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik yaitu dengan membiasakan rutin berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.

Melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar tentunya ada perubahan yang terlihat pada peserta didik. Perubahan setelah peserta didik mengikuti kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, peserta didik menjadi terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lita yaitu:

“Peserta didik menjadi terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar tanpa disuruh mereka sudah akan melaksanakannya. Selain itu peserta didik itu juga terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Jadi dengan kita membiasakan hal tersebut Insyaallah peserta didik akan terbiasa berdo'a dalam melakukan suatu hal.”<sup>28</sup>

Sedangkan Ibu Alim menjelaskan mengenai perubahan yang ada pada peserta didik yaitu:

“Ya karena setiap hari dilakukan, peserta didik menjadi terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas dan memberikan efek peserta didik itu menjadi baik dan semakin kuat imannya. Kan berdo'a itu kegiatan yang baik ya mbak, pastinya membuat anak menjadi baik.”<sup>29</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran membuat peserta didik menjadi terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas,

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Alim selaku guru kelas 4 pada 09 Maret 2021, di Ruang kelas 4

salah satunya berdo'a sebelum dan sesudah makan.<sup>30</sup> Observasi dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh untuk mengumpulkan data.



Gambar 3.7 Peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah makan<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bentuk yang terlihat pada peserta didik melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar yaitu peserta didik menjadi terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Tidak hanya itu melalui kegiatan berdo'a akan semakin meningkatnya keimanan peserta didik dalam hal keagamaan. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian berdo'a sebelum dan sesudah belajar merupakan kebiasaan yang dilakukan peserta didik untuk memohon kepada tuhan agar diberi ketenangan dan keseriusan dalam belajar. Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dan siang hari sesudah kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan pendidik dalam membentuk karakter tersebut dengan membiasakan rutin setiap hari dan memberikan contoh agar peserta didik menjadi lebih baik.

---

<sup>30</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 11 Februari 2021

<sup>31</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 11 Februari 2021

## **2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Mingguan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung**

Pembentukan karakter di MI Plus Sabilul Muhtadin dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan mingguan yang merupakan kegiatan yang sudah menjadi ciri khas dari madrasah. Kegiatan keagamaan mingguan yang madrasah programkan yaitu kegiatan yasin dan tahlil, dan hafalan surat-surat pendek, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Bahri selaku kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Oke langsung saya jawab ya, kegiatan keagamaan mingguan yang dijadwalkan madrasah seperti yasin dan tahlil dan hafalan surat-surat pendek (Juz 30) jadi ini kegiatan mingguan yang harus diikuti oleh semua peserta didik mbak.”<sup>32</sup>

Sedangkan Ibu Lita guru kelas 3 menjelaskan terkait kegiatan keagamaan harian yang diterapkan di MI Plus Sabilul Muhtadin adalah:

“Itu mbak, untuk bentuk kegiatan keagamaan mingguan yang diterapkan di Madrasah ini seperti hafalan surat-surat pendek, dan kegiatan yasin dan tahlil, itu mbak program yang diadakan di Madrasah ini.”<sup>33</sup>

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati beberapa kegiatan keagamaan mingguan yang diterapkan di MI Plus Sabilul Muhtadin yaitu kegiatan yasin dan tahlil dan hafalan surat-surat pendek (Juz 30).<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala Madrasah pada 01 Maret 2021, di Ruang Kepala Madrasah

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>34</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 12 Februari 2021



**a. Strategi Guru dalam Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan mingguan yasin dan tahlil**

Kegiatan keagamaan mingguan yang dilakukan di MI Plus Sabilul Muhtadin sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik salah satunya yaitu yasin dan tahlil. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yasin dan tahlil yaitu kegiatan keagamaan berupa perbuatan serta kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca yasin dan tahlil. Peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil wawancara kepada beberapa narasumber tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan membaca yasin dan tahlil. Kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil itu dilaksanakan rutin pada hari jum'at pagi dan diikuti oleh semua peserta didik. Melalui wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Samsul Bahri mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan yasin dan tahlil yang ada di MI Plus Sabilul Muhtadin, beliau menjawab:

“Pelaksanaannya itu pada hari jum'at pagi dan wajib diikuti oleh semua peserta didik dan guru. Untuk imam yasin dan tahlilnya itu saling bergantian, imamnya anak laki-laki mulai dari kelas 4 sampai 6 dan didampingi oleh guru kelas masing-masing ditempat luring untuk saat ini. Untuk kelas 1 sampai 3 karena masih masa pembelajaran kegiatan membaca yasin dan tahlil dipimpin oleh guru kelas masing-masing.”<sup>35</sup>

Selain itu kegiatan membaca yasin dan tahlil ini kelas IV sampai VI diimami oleh anak laki-laki secara bergantian dan kelas I sampai III

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala Madrasah pada 01 Maret 2021, di Ruang Kepala Madrasah

dipimpin oleh guru kelas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Alim, yaitu:

“Oh iya mbak, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi pada hari jum’at, yang mengikuti kegiatan ini seluruh peserta didik dan guru. Dalam kegiatan ini yang menjadi imam untuk kelas atas dari peserta didik dan pendidik ikut mendampingi, kalau yang kelas bawah dipimpin oleh guru kelas masing-masing. Kita melatih peserta didik menjadi imam ini supaya ketika dimasyarakat peserta didik sudah terbiasa.”<sup>36</sup>

Sebagaimana wawancara dengan peserta didik bernama Fadhil dia mengatakan bahwa:

“Setiap hari jum’at pagi kita membaca yasin dan tahlil bersama-sama dan salah satu teman kita yang memimpin itu tapi secara bergantian. Jadi kalau kita waktunya menjadi imam kita harus mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakannya karena itu merupakan tanggung jawab kita.”<sup>37</sup>

Pelaksanaan kegiatan membaca yasin dan tahlil ditunjukkan pada gambar 3.8 berikut.



Gambar 3.8 : kegiatan membaca yasin dan tahlil<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Alim selaku guru kelas 4 pada 09 Maret 2021, di Ruang kelas 4

<sup>37</sup> Wawancara dengan siswa kelas V bernama Fadhil pada 10 Maret 2021, di Tempat luring

<sup>38</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 19 Februari 2021

Dari paparan data di atas dapat peneliti ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil dilakukan rutin sebelum pembelajaran pada hari jum'at pagi. Membaca yasin dan tahlil tersebut dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6. Untuk imam kegiatan yasin dan tahlil kelas atas dilakukan secara bergantian dari peserta didik dan didampingi oleh pendidik, sedangkan kelas bawah dipimpin oleh guru kelas masing-masing karena masih tahap pembelajaran. Seperti halnya pada gambar 3.9 peserta didik didampingi oleh pendidik.



Gambar 3.9 : Pendidik mendampingi kegiatan membaca yasin dan tahlil<sup>39</sup>

Pendidik dalam membentuk karakter tentunya mempunyai strategi tersendiri dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil, dengan cara membiasakan membaca yasin dan tahlil setiap hari jum'at. Pendidik selalu memberikan motivasi, contoh, dan juga nasehat kepada peserta didik,

<sup>39</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 12 Februari 2021

sebagaimana Ibu Lita menjelaskan mengenai strategi pembentukan karakter peserta didik, bahwa:

“Penanamannya itu dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengikuti yasin dan tahlil setiap hari jumat pagi di sekolah, dengan cara kita memberikan motivasi, contoh dan juga nasehat kepada peserta didik. Supaya nanti peserta didik ini ketika dimasyarakat sudah terbiasa dengan kegiatan yasin dan tahlil dan mempunyai karakter religius yang baik.”<sup>40</sup>

Sedangkan Ibu Alim juga menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan adalah:

“Dengan membiasakan peserta didik membaca yasin dan tahlil rutin setiap hari jum’at pagi sebelum pembelajaran. Dengan membiasakan membaca yasin dan tahlil ini agar peserta didik itu mempunyai karakter religius yang baik dan tanggung jawab terhadap pemberian tugas menjadi imam. Selain itu pendidik juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih giat lagi dalam membaca yasin dan tahlil ketika di sekolah maupun di rumah.”<sup>41</sup>

Berdasarkan pemaparan data di atas peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan membaca yasin dan tahlil karena di sekolah sudah terbiasa dilakukan. Dengan kegiatan tersebut peserta didik akan menjadi terbiasa dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Pendidik juga memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat membaca yasin dan tahlil ketika di sekolah maupun di rumah. Kegiatan membaca yasin dan tahlil dapat membuat peserta didik mempunyai karakter religius yang baik dan melatih sikap tanggung jawab dalam hal beribadah. Dibuktikan dengan peserta didik sangat antusias dan serius dalam melaksanakan kegiatan membaca yasin dan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Alim selaku guru kelas 4 pada 09 Maret 2021, di Ruang kelas 4

tahlil dan yang bertugas menjadi imam langsung memimpin kegiatan dengan sungguh-sungguh.<sup>42</sup>

Mengenai kegiatan membaca yasin dan tahlil tentunya ada wujud berupa pembentukan karakter pada peserta didik. Wujud karakter yang terlihat dari kegiatan membaca yasin dan tahlil yaitu menjadikan pesesrta mempunyai kepribadian yang baik dan mampu menjalankan amanah yang telah diberikan. Sebagaimana Ibu Alim menjelaskan wujud karakter yang terlihat pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil yaitu:

“Perubahannya anak itu menjadi terbiasa membaca yasin dan tahlil, mempunyai kepribadian yang baik dan mampu menjalankan amanah yang telah diberikan terhadap kegiatan yasin dan tahlil yang harus dilakukan setiap hari jum’at pagi apabila terjadwal menjadi imam dan bertanggung jawab mengikuti kegiatan walupun tidak menjaidi imam.”<sup>43</sup>

Sedangkan Ibu Lita juga menjelaskan mengenai bentuk karakter yang terlihat pada peserta didik yaitu:

“Peserta didik menjadi anak yang mempunyai kepribadian baik, menjadi terbiasa membaca yasin dan tahlil dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan tersebut, karena sudah menjadi kebiasaan rutin yang harus dilaksanakan.”<sup>44</sup>

Sebagaimana wawancara dengan peserta didik bernama Fadhil kelas V dia mengatakan bahwa:

“Ya mbak melalui kegiatan rutin membaca yasin dan tahlil ini membuat saya itu terbiasa mengikuti kegiatan di sekolah maupun di rumah, saya setiap malam jum’at selalu mengikuti membaca yasin di mushola dekat rumah saya.”<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bentuk yang terlihat pada peserta didik salah satunya adalah menjadikan peserta

---

<sup>42</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 12 Februari 2021

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Alim selaku guru kelas 4 pada 09 Maret 2021, di Ruang kelas 4

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswa kelas V bernama Fadhil pada 6 maret2021 di Tempat luring.

didik mempunyai kepribadian yang baik dan mampu menjalankan amanah yang telah diberikannya. Peserta didik juga terbiasa membaca yasin dan tahlil, karena sudah terbiasa dilakukan di madrasah. Tidak hanya itu saja, melalui kegiatan membaca yasin dan tahlil di madrasah peserta didik juga terbiasa mengikuti kegiatan yasin dan tahlil di rumah.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan membaca yasin dan tahlil merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil. Salah satu cara yang digunakan pendidik untuk membentuk karakter religius yaitu dengan memberikan motivasi, contoh dan nasehat. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan semakin terbiasa dalam melaksanakan kegiatan membaca yasin dan tahlil ketika di madrasah maupun di rumah. Peserta didik mengikuti kegiatan membaca yasin dan tahlil sangat antusias dan serius untuk mengikuti kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil yang dilakukan di MI Plus Sabilul Muhtadin.<sup>46</sup>

**b. Strategi Guru dalam Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan mingguan hafalan surat-surat pendek (Juz 30)**

Kegiatan hafalan surat-surat pendek ini harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh peserta didik. Dimana setiap semester peserta didik harus hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh madrasah.

---

<sup>46</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 12 Februari 2021

Madrasah sudah membagi surat-surat apa saja yang akan dihafalkan peserta didik untuk setiap tingkatan kelas. Kegiatan hafalan surat pendek ini dilakukan seminggu sekali sesuai dengan jadwal kelas masing-masing, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Syamsul Bahri bahwa:

“Kegiatan hafalan surat-surat pendek itu kan sudah menjadi kewajiban semua peserta didik, untuk hafalannya itu disesuaikan dengan jadwal masing-masing kelas. Surat-suratnya itu juga berbeda disetiap tingkatan kelas.”<sup>47</sup>

Sebagaimana Ibu Lita selaku guru kelas III di MI Plus Sabilul Muhtadin, beliau menjelaskan mengenai pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan hafaln surat-surat pendek yaitu:

“Hafalan surat-surat pendek ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, hafalan surat-surat pendek ini disetiap kelas ada jadwalnya masing-masing. Dalam satu semester surat-surat yang dihafalkan itu sudah diprogram oleh madrasah, jadi setiap tingkatan kelas yang dihafalkan itu berbeda-beda.”<sup>48</sup>

Hafalan surat-surat pendek dilakukan oleh semua peserta didik dilakukan secara bergantian, adapun kegiatan hafalan surat-surat pendek ditunjukkan pada gambar 3.10 berikut.



Gambar 3.10 : Kegiatan hafalan Juzz Amma<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala Madrasah pada 01 Maret 2021, di Ruang Kepala Madrasah

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>49</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 26 Februari 2021

Dari paparan data di atas dapat peneliti ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan hafalan surat-surat pendek (Juzz Amma) dilakukan seminggu satu kali sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Kegiatan menghafal surat-surat pendek dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Jadi seluruh peserta didik harus menghafalkan surat-surat pendek. Hafalan surat-surat pendek sudah diprogram oleh madrasah, jadi setiap tingkatan kelas hafalannya berbeda-beda.

Berdasarkan observasi peserta didik dalam menghafalkan surat-surat pendek, disetiap tingkatan diberikan buku panduan untuk menghafalkan. Jadi isi buku panduan didalamnya itu berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelasnya.<sup>50</sup> Adapun pedoman hafalan surat-surat pendek peserta didik ditunjukkan pada gambar 3.11 seperti halnya dibawah ini.



Gambar 3.11 : Buku pedoman hafalan surat-surat pendek<sup>51</sup>

Pendidik dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan hafalan surat-surat pendek tentunya mempunyai strategi. Strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius dengan membiasakan

<sup>50</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 26 Februari 2021

<sup>51</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 26 Februari 2021



rutin membaca secara bersama-sama surat yang akan dihafalkan dan mewajibkan untuk menghafalkan surat-surat pendek sesuai jadwalnya. Pendidik menggunakan cara mentalqin ayat demi ayat dalam proses penghafalannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lita selaku guru kelas III yaitu:

“Dengan cara mentalqin peserta didik ayat demi ayat untuk menghafalkan Al-Qur’an atau surat-surat pendek, karena setiap harinya juga sudah dibaca oleh peserta didik juga semakin memudahkan ketika hafalan. Dengan kegiatan ini melatih peserta didik untuk jujur dan disiplin saat menghafalkan surat-surat pendek.”<sup>52</sup>

Ibu Alim juga menjelaskan mengenai strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan hafalan surat-surat pendek (Juzz Amma) yaitu:

“Caranya itu dengan membiasakan rutin membaca secara bersama-sama surat yang akan dihafalkan supaya memudahkan peserta didik saat setoran. dan mewajibkan untuk setoran surat-surat pendek sesuai jadwalnya. Saat sebelum setoran pendidik juga mentalqin peserta didik ayat demi ayat lalu semua menirukan agar peserta didik lebih mudah juga untuk menghafalnya.”<sup>53</sup>

Strategi yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter reigius melalui kegiatan keagamaan hafalan surat-surat pendek yaitu dengan cara dengan membiasakan rutin membaca secara bersama-sama surat yang akan dihafalkan dan mewajibkan untuk menghafalkan surat-surat pendek sesuai jadwalnya. Pendidik menggunakan cara mentalqin kepada peserta didik saat proses hafalan. Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek (Juzz Amma) dilakukan seminggu satu kali sesuai dengan jadwal.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Alim selaku guru kelas 4 pada 09 Maret 2021, di Ruang kelas 4



Gambar 3.12 : Pendidik mentalqin peserta didik ayat demi ayat.<sup>54</sup>

Berdasarkan gambar 3.12 tersebut bahwa pendidik sedang membimbing peserta didik saat jam menghafal surat-surat pendek. Pendidik mentalqin peserta didik secara berulang-ulang ayat demi ayat, kemudian peserta didik mengikuti secara bersama-sama dan dilakukan secara berulang-ulang, supaya peserta didik lebih cepat dalam menghafalnya. Setelah itu peserta didik menyetorkan hafalannya dan disimak oleh pendidik.<sup>55</sup> Kegiatan hafalan surat-surat pendek ini wajib diikuti oleh peserta didik MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mempunyai kebiasaan yang baik, jujur, disiplin, dan mudah dalam menghafal surat-surat pendek. Adapun penerapan dari menghafal surat-surat pendek ini tentu ada perubahan-perubahan yang ada pada peserta didik. Kegiatan menghafal surat-surat pendek menjadikan peserta didik semakin mudah dalam memilih surat yang dibaca ketika shalat, sebagaimana Ibu Alim menjelaskan mengenai perubahan yang ada pada peserta didik yaitu:

“Ya peserta didik itu menjadi semakin banyak surat-surat yang dihafal, jadi memudahkan peserta didik untuk membaca surat-surat yang dihafali saat sholat sehingga suratnya bisa berganti-

<sup>54</sup> Dokumentasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 20 Februari 2021

<sup>55</sup> Observasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, pada 20 Februari 2021

ganti. Selain itu saat ada pelajaran Al-Qur'an Hadis ada surat-surat pendek, peserta didik akan semakin mudah karena sudah terbiasa menghafalkan surat-surat pendek.”<sup>56</sup>

Sedangkan Ibu Lita juga menjelaskan mengenai bentuk karakter yang terlihat pada peserta didik yaitu:

“Perubahannya itu peserta didik lebih mudah ketika setoran surat-surat pendek, karena setiap hari setelah berdo'a membaca surat-surat pendek. Dengan menghafalkan surat-surat pendek peserta didik menjadi lebih disiplin dan jujur saat menghafalkan surat-surat pendek.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui pembentukan karakter yang terlihat pada peserta didik salah satunya adalah peserta didik semakin mudah dalam menghafal, karena peserta didik sudah terbiasa menghafalkan dan membaca surat-surat pendek. Peserta didik ketika sholat akan semakin mudah dalam memilih surat-surat yang dibaca karena peserta didik sudah cukup banyak dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan mingguan hafalan surat-surat pendek merupakan kegiatan hafalan surat-surat pendek pada Al-Qur'an agar peserta didik terbiasa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Strategi yang digunakan pendidik untuk membentuk karakter yaitu dengan membiasakan rutin membaca secara bersama-sama surat yang akan dihafalkan supaya memudahkan peserta didik saat setoran dan mewajibkan untuk setoran surat-surat pendek sesuai jadwalnya.. Bentuk perubahan karakter yang terlihat pada peserta didik yaitu peserta didik semakin mudah dalam menghafal, ketika sholat peserta didik lebih banyak memilih bacaan surat yang dibaca.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Alim selaku guru kelas 4 pada 09 Maret 2021, di Ruang kelas 4

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Lita selaku guru kelas 3 pada 08 Maret 2021, di Ruang kelas 3

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Harian di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung**

#### **a) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian sholat dhuha**

1. Kegiatan sholat dhuha berjamaah adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh peserta didik.
2. Kegiatan sholat dhuha berjamaah diimami oleh peserta didik secara bergantian.
3. Strategi yang dilakukan oleh pendidik salah satunya yaitu pembiasaan peserta didik.
4. Pendidik memberikan contoh ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah
5. Kegiatan sholat dhuha berjamaah melatih peserta didik untuk terbiasa sholat sunnah.

#### **b) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian berdo'a sebelum dan sesudah belajar**

1. Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar dipimpin oleh ketua kelas masing-masing dan berdo'a bersama-sama.
2. Strategi yang digunakan pendidik adalah dengan pembiasaan rutin.
3. Madrasah menyediakan buku tuntunan do'a untuk peserta didik

4. Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar melatih peserta didik terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan segala sesuatu.

**2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Mingguan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung**

**a) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan mingguan yasin dan tahlil**

1. Kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap jumat pagi.
2. Pelaksanaan membaca surat yasin dan tahlil imamnya dipimpin dari peserta didik.
3. Kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil pendidik memberikan motivasi, contoh dan juga nasehat kepada peserta didik.
4. Membaca yasin dan tahlil sebagai sarana agar peserta didik bisa mengaplikasikannya ketika dimasyarakat.
5. Kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dan juga mampu menjalankan amanah yang telah diberikan.

**b) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan mingguan hafalan surat-surat pendek (Juz Amma)**

1. Kegiatan keagamaan hafalan surat-surat pendek merupakan kegiatan yang dilakukan seminggu sekali sesuai dengan jadwal

masing-masing kelas. Setiap tingkatan hafalan surat-surat pendek berbeda dan adanya buku panduan.

2. Strategi yang digunakan pendidik salah satunya adalah membiasakan rutin membaca secara bersama-sama surat yang akan dihafalkan dan mewajibkan untuk menghafalkan surat-surat pendek sesuai jadwalnya.
3. Kegiatan keagamaan hafalan surat-surat pendek menjadikan peserta didik semakin mudah dalam menghafal surat-surat pendek dan ketika sholat semakin mudah dalam memilih surat-surat yang dibaca.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Harian di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung**

##### **a) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian sholat dhuha berjamaah**

- 1) Kegiatan sholat dhuha berjamaah sudah rutin dilakukan peserta didik mulai kelas 3 sampai kelas 6. Pelaksanaan sholat dhuha untuk kelas 3 pada pukul 09.00 WIB sebelum istirahat dan untuk kelas 4 sampai 6 pagi hari pada pukul 07.00 WIB.
- 2) Imam sholat dhuha berasal dari peserta didik secara bergantian yang sekiranya bacaannya itu sudah cukup bagus dan mampu. Dengan diadakan imam yang bergilir diharapkan peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab.

- 3) Strategi yang dilakukan oleh pendidik salah satunya yaitu pembiasaan peserta didik untuk mengikuti sholat dhuha setiap hari.
- 4) Pendidik juga memberikan contoh untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah, karena pendidik harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.
- 5) Melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap hari peserta didik akan terlatih menjalankan ibadah sunnah, karena peserta didik sudah terbiasa melakukan sholat dhuha ketika di madrasah.

**b) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian berdo'a sebelum dan sesudah belajar**

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan berdo'a dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Berdo'a tersebut dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas. Berdo'a dilakukan secara bersama-sama dan disiapkan oleh ketua kelas masing-masing.
2. Strategi untuk membentuk karakter peserta didik yaitu dengan pembiasaan rutin yang dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran.
3. Madrasah menyediakan buku tuntunan berdo'a kepada masing-masing peserta didik, supaya lebih memudahkan peserta didik jika ada buku panduannya.

4. Pembentukan karakter yang terlihat pada peserta didik salah satunya adalah peserta didik menjadi terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan segala aktivitas yang dilakukan.

## **2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Mingguan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung**

### **a) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan mingguan yasin dan tahlil**

1. Kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil sudah menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran pada hari jum'at pagi. Membaca yasin dan tahlil tersebut dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6.
2. Pemimpin dalam pelaksanaan membaca surat yasin dari peserta didik. Imam kegiatan yasin dan tahlil kelas atas dilakukan secara bergantian dari peserta didik dan didampingi oleh pendidik, sedangkan kelas bawah dipimpin oleh guru kelas masing-masing karena masih tahap pembelajaran
3. Pendidik selalu mendampingi dengan memberikan contoh, motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk lebih giat membaca yasin dan tahlil ketika di sekolah maupun di rumah. Seperti halnya ketika peserta didik saat pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin dan tahlil ada kesalahan panjang dan pendeknya maka pendidik langsung membenarkan.



4. Kegiatan membaca yasin dan tahlil sebagai sarana peserta didik agar bisa mengaplikasikannya di masyarakat. Dimana peserta didik di madrasah sudah dibekali dengan setiap jum'at pagi untuk membaca yasin dan tahlil ketika di masyarakat nanti akan terbiasa mengikuti kegiatan yasin dan tahlil.
5. Pembentukan karakter religius yang terlihat pada peserta didik yaitu membuat peserta didik mempunyai karakter religius yang baik dan mampu menjalankan amanah sebagai imam membaca yasin dan tahlil. Pasalnya peserta didik sangat antusias dan serius dalam menjalankan kegiatan membaca yasin dan tahlil dan yang bertugas menjadi imam langsung memimpin kegiatan dengan sungguh-sungguh.

**b) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan mingguan hafan surat-surat pendek (Juz Amma)**

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan hafalan surat-surat pendek (Juz Amma) dilakukan seminggu satu kali sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Kegiatan menghafal surat-surat pendek dimulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Madrasah memiliki ketentuan dalam menghafal surat-surat pendek karena sudah diprogram oleh madrasah, jadi setiap tingkatan kelas hafalannya berbeda-beda sesuai dengan pembagiannya dan adanya buku panduan hafalan surat-surat pendek.
2. Strategi yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan hafalan surat-surat pendek

yaitu dengan cara mewajibkan peserta didik untuk setoran sesuai dengan jadwalnya dan membiasakan membaca surat-surat pendek setelah berdo'a sebelum pembelajaran. Pendidik menggunakan cara mentalqin kepada peserta didik saat proses hafalan, mentalqin dilakukan secara berulang-ulang ayat demi ayat dibacakan, kemudian peserta didik mengikuti secara bersama-sama supaya peserta didik lebih cepat dalam menghafalnya.

3. Bentuk karakter yang terlihat pada peserta didik salah satunya adalah peserta didik semakin mudah dalam menghafal, karena peserta didik sudah terbiasa menghafalkan dan membaca surat-surat pendek. Peserta didik ketika sholat akan semakin mudah dalam memilih surat-surat yang dibaca karena peserta didik sudah cukup banyak dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an. Tidak hanya itu saja dengan mengikuti kegiatan hafalan surat pendek akan terciptanya peserta didik yang jujur dan disiplin.